

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini menyajikan mengenai hasil penelitian tentang hubungan kebisingan terhadap stress kerja pada perkerja bagian produksi di PT Mitra Bumi Tahun 2019. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 08-09 Juli 2019 dengan jumlah responden 43 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk analisis univariat dan bivariat:

A. Karakteristik Responden

Adapun karakteristik responden dalam penelitian ini adalah usia, massa kerja dan kondisi kesehatan responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia, Massa Kerja dan Status Kesehatan Perkerja Bagian Produksi di PT Mitra Bumi Tahun 2019

No	Usia	n	(%)
1	17-25 tahun	5	11,7
2	26-35 tahun	9	21,0
3	36-45 tahun	24	55,8
4	46-55 tahun	5	11,7
Total		43	100
Massa Kerja			
1.	< 5 tahun	9	20,9
2.	≥ 5 tahun	34	79,1
Total		43	100
Status Kesehatan			
1	Sehat	5	11,6
2	Tidak Sehat	33	76,7
3	Sembuh dari Penyakit	5	11,6
Total		43	100

Sumber : Penyebaran kuesioner

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa dari 43 responden sebanyak 24 pekerja (55,8%) berusia 36-45 tahun, sebanyak 34 pekerja (79,1%) memiliki masa kerja selama ≥ 5 tahun dan sebanyak 33 pekerja (76,7%) sehat.

B. Analisa Univariat

Analisa univariat dalam penelitian ini yaitu kebisingan dan stress kerja.

Hasil analisa dilihat pada tabel berikut:

1. Kebisingan

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Kebisingan Perkerja Bagian Produksi di PT Mitra Bumi Tahun 2019

No	Kebisingan	n	(%)
1	Bising	23	53,5
2	Tidak Bising	20	46,5
Total		43	100
Intensitas Kebisingan		Hasil Ukur	Keterangan
1	Boiler	89	Melebihi
	a. Operator Boiler	89	
	b. Helper Klarifikasi	88	
	c. Kantor Mandor	87	
2	Power Hause	86	Melebihi
	a. Operator Kamar Mesin	86	
3.	Halaman Kantor	53,4	Memenuhi

Sumber : Penyebaran kuesioner

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa dari 43 responden sebanyak 23 pekerja (53,5%) mengalami kebisingan di bagian boiler dan power house dalam bekerja dan intensitas kebisingan minimum sebesar 53,4 dB (A), maksimum sebesar 89 dB (A).

2. Stress Kerja

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Stress Kerja pada Perkerja Bagian Produksi di PT Mitra Bumi Tahun 2019

No	Stress Kerja	n	(%)
1	Ya	25	58,1
2	<u>Tidak</u>	18	41,9
Total		43	100

Sumber : Penyebaran kuesioner

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa dari 43 responden sebanyak 25 pekerja (58,1%) stress dalam bekerja.

B. Analisa Bivariat

Analisa bivariat ini menggambarkan hubungan kebisingan terhadap stress pada perkerja bagian produksi di PT Mitra Bumi Tahun 2019. Hasil analisis disajikan pada tabel berikut:

1. Hubungan kebisingan terhadap stress pada perkerja bagian produksi di PT Mitra Bumi Tahun 2019

Untuk melihat hubungan kebisingan terhadap stress pada perkerja bagian produksi di PT Mitra Bumi Tahun 2019 dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.4 Hubungan Kebisingan Terhadap Stress Pada Perkerja Bagian Produksi di PT Mitra Bumi Tahun 2019

Kebisingan	Stess Kerja				Total		P value	POR
	Stress		Tidak Stress		n	%		
	n	%	n	%				
Bising, > 85 db dengan jam > 8 jam	19	76	4	22,2	23	53,5	0,001	11,0
Tidak bising,, ≤ 85 db dengan jam ≤ 8 jam	6	24	14	77,8	20	46,5		
Jumlah	25	58,2	18	41,9	43	100		

Sumber : Hasil Uji Chi Square

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa dari 23 pekerja yang mengalami kebisingan dalam bekerja, terdapat 4 pekerja (22,2%) yang tidak stress dalam bekerja. Sedangkan dari 20 pekerja yang mengalami tidak kebisingan dalam bekerja, terdapat 6 pekerja (24%) yang stress dalam bekerja. Berdasarkan *uji statistik* diperoleh nilai p value = 0,001 ($p < 0,05$), dengan derajat kemaknaan ($\alpha = 0,05$). Ini berarti ada hubungan kebisingan dengan stress kerja

Hasil penelitian juga diketahui bahwa nilai POR=11 hal ini berarti responden yang mengalami kebisingan dalam berpeluang 11 kali mengalami stress kerja.

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat maka peneliti melakukan pengujian antara hasil, teori-teori yang ada dan penelitian-penelitian yang ada. Adapun pembahasan tersebut adalah sebagai berikut:

A. Hubungan Kebisingan dengan Stress Kerja pada Bagian Produksi di PT Mitra Bumi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 23 pekerja yang mengalami kebisingan dalam bekerja, terdapat 4 pekerja (22,2%) yang tidak stress dalam bekerja. Sedangkan dari 20 pekerja yang mengalami tidak kebisingan dalam bekerja, terdapat 6 pekerja (24%) yang stress dalam bekerja. Berdasarkan *uji statistik* diperoleh nilai p value = 0,001 ($p < 0,05$), dengan derajat kemaknaan ($\alpha = 0,05$). Ini berarti ada hubungan kebisingan dengan stress kerja. Hasil penelitian juga diketahui bahwa nilai $POR=11$ hal ini berarti responden yang mengalami kebisingan dalam berpeluang 11 kali mengalami stress kerja.

Menurut asumsi peneliti responden yang mengalami kebisingan tetapi tidak stress dalam bekerja disebabkan karena kondisi kesehatan responden yang sehat saat bekerja. Seperti tidak menderita tekanan darah tinggi, sakit kepala, nyeri punggung dan leher, karena seseorang yang sedang menderita sakit akan mudah terpengaruh oleh efek lingkungan

Responden yang tidak mengalami kebisingan tetapi stres dalam bekerja disebabkan karena beban kerja yang diterimanya terlalu berat sehingga membuat mereka stres dalam bekerja.

Kebisingan dapat diartikan bunyi atau suara yang tidak dikehendaki yang bersifat mengganggu pendengaran dan bahkan menurunkan daya dengar seseorang yang terpapar (Tarwaka, 2009) Kebisingan dapat mempengaruhi konsentrasi dan dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan. Kebisingan yang lebih dari 85 dBA dapat mempengaruhi daya dengar. Pencegahan terhadap kebisingan harus dimulai sejak perencanaan mesin dan dilanjutkan dengan memasang bahan-bahan yang menyerap kebisingan (Suma'mur, 2009).

Masa kerja baru maupun lama dapat menjadi pemicu terjadinya stress kerja dan diperberat dengan adanya beban kerja yang berat. Namun masa kerja yang mempengaruhi pekerja karena menimbulkan rutinitas dalam bekerja, sehingga pada akhirnya menimbulkan stress. Rutinitas kerja yang selalu monoton menimbulkan kebosanan disertai dengan lingkungan kerja yang terbatas membuat pekerja menjadi jenuh (Munandar, 2011).

Kebisingan di tempat kerja seringkali merupakan problem tersendiri bagi tenaga kerja, umumnya berasal dari mesin kerja. Sayangnya, banyak tenaga kerja yang telah terbiasa dengan kebisingan tersebut, meskipun tidak mengeluh gangguan kesehatan tetap terjadi, sedangkan efek kebisingan terhadap kesehatan tergantung pada intensitasnya (Anies, 2005:91). Kebisingan dapat menimbulkan efek berupa gangguan fisiologis, psikologis dan gangguan patologis organis,

salah satu contoh gangguan psikologis yang diakibatkan oleh kebisingan adalah stres kerja (Depkes RI, 2012).

Pada waktu sumber stres (stressor) berhasil diidentifikasi, otak akan mengirimkan pesan yang bersifat biokimia kepada semua sistem dalam tubuh. Akibatnya, pernafasan akan meningkat, tekanan darah naik, otot menjadi tegang, dan timbul gejala fisiologis lainnya. Individu hanya mempunyai sumber energi yang terbatas, dan keterbatasan kemampuan untuk menghadapi stressor sehingga individu tersebut menjadi stres (Nuzulia, 2010).

Dalam lingkup ketenagakerjaan, stres kerja merupakan masalah bagi kesehatan tenaga kerja, berpotensi meningkatkan resiko kecelakaan kerja yang akan menimbulkan banyak kerugian materi, dan mampu menurunkan produktifitas kerja secara keseluruhan. Kondisi individual juga berpengaruh terhadap terjadinya stres kerja. Seorang individu menilai suatu situasi menimbulkan stres atau tidak, sangatlah tergantung dari kepekaan individu dari mencakup beberapa variabel antara lain: usia, masa kerja, komunikasi ditempat kerja, kepribadian dan semangat kerja (Wahyu, 2011).

Stress kerja adalah suatu kondisi dari hasil penghayatan subyektif individu yang dapat berupa interaksi antara individu dan lingkungan kerja yang dapat mengancam dan memberi tekanan secara psikologis, fisiologis, dan sikap individu. (Wijono, 2010).

Hal ini sejalan dengan pendapat Nadhoroh (2016) yang mengatakan bahwa ada beberapa faktor intrinsik dalam pekerjaan yang sangat potensial menjadi

penyebab terjadinya stres dan dapat mengakibatkan keadaan yang buruk pada mental. Faktor tersebut meliputi keadaan fisik lingkungan kerja yang tidak nyaman, salah satunya yaitu, kebisingan. Bising dianggap sebagai suara yang mengganggu sehingga respon yang timbul adalah akibat stres bising tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Wahyuni (2014) didapatkan hasil bahwa ada hubungan kebisingan dengan stress kerja pada pekerja bagian kantor di bandara Domini Eduard Osok Sorong dengan p value 0,001.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan judul Hubungan kebisingan terhadap stress kerja pada pekerja bagian produksi di PT. Mitra Bumi Tahun 2019 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada hubungan kebisingan dengan stress kerja di PT. Mitra Bumi Tahun 2019 dengan p value 0,001
2. Sebagian besar pekerja mengalami kebisingan dalam bekerja di bagian boiler dan power house dan intensitas kebisingan minimum sebesar 53,4 dB (A), maksimum sebesar 89 dB (A).
3. Sebanyak 25 pekerja (58,1%) stress dalam bekerja.

B. Saran

1. Bagi Perusahaan:

Diharapkan kepada Perusahaan agar dapat melakukan upaya pengendalian kebisingan ditempat kerja dengan memberikan alat pelindung telinga kepada pekerja dan melakukan pemeriksaan kesehatan berkala pada pekerja seperti pemeriksaan pendengaran, memberikan promosi kesehatan, sosialisasi serta pelatihan agar dapat meningkatkan pengetahuan pekerja tentang pentingnya penggunaan alat pelindung telinga bagi pekerja

2. Bagi Pekerja

Para pekerja di pabrik sebaiknya menggunakan alat perlindungan diri untuk melindungi diri ketika berada di tempat dengan intensitas bising yang tinggi. Pekerja pabrik juga diharapkan lebih menyadari akan pentingnya alat perlindungan diri agar tingkat stres yang dialami oleh para pekerja dapat diturunkan

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor lain yang mempengaruhi stres kerja di tempat kerja (seperti hubungan dalam pekerjaan).

DAFTAR PUSTAKA

- Anizar. (2009). *Teknik Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Industri*. Yogyakarta Graha Ilmu.
- Anies, (2009), *Penyakit Akibat Kerja Berbagai Penyakit Akibat Lingkungan Kerja dan Upaya Penanggulangannya*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- A.M. Sugeng Budiono, (2013), *Hiperkes dan KK*, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Anoraga Panji, (2006), *Psikologi Kerja*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tambunan (2007). *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta : EGC, Penerbit Buku Kedokteran.
- Depkes RI, (2003), *Modul Pelatihan bagi Fasilitator Kesehatan Kerja*, Jakarta: Depkes RI.
- Hidayat, A.A.(2014). *Metode penelitian keperawatan dan Teknik Analisa data*. Jakarta: salembang medika
- Harrianto, R. (2010), *Bukur Ajar Kesehatan Kerja*, Jakarta: Kedokteran EGC.
- John Ridley. (2013). *Kesehatan Dan Keselamatan Kerja*. Jakarta : Erlangga.
- Khairat, F (2004). *Pengaruh Faktor Fisik dan Faktor Individual Terhadap Terjadinya Stres Kerja Pada Karyawan Produksi PT Mataram Tunggal Garmen Sleman Yogyakarta, Tesis, Program Studi Ilmu Kesehatan Kerja, Program Pascasarjana, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.*
- KepMenkes RI No. 1405 (2002). *Persyaratan Kesehatan Lingkungan Kerja Perkantoran dan Industri*. Jakarta.
- Kepmenaker No. 51/Men/1999 *tentang NAB Faktor Fisika di Tempat Kerja*. Depertemen Tenaga Kerja RI.
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi. (2011).No. PER.13/MEN/X/2011. *Tentang Nilai Ambang Batas Faktor Fisika dan Faktor Kimia Di Tempat Kerja*.

- Leslie L. Doelle. (2006). *Akustik Lingkungan*. Jakarta : Erlangga.
- Notoatmodjo, Soekidjo, (2010), *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Roestam, A.W (2014)., “Program Konservasi Pendengaran di Tempat Kerja”, *Cermin Dunia Kedokteran No. 144, 2004, Subdepartemen Kedokteran Okupasi, Departemen Ilmu Kedokteran Komunitas*. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta.
- Suma'mur P.K., (2014), *Hygiene Perusahaan & Keselamatan Kerja*, Jakarta: Gunung Agung.
- Sugiyono, (2013). *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung : CV. Alva Beta.
- Suksmono. (2013). *Hubungan Kebisingan dengan Stres Kerja Pada Pekerja Bagian Produksi*. PT. NBI Unnes Journal of Public Health.
- Tarwaka, dkk.(2013). *Ergonomi Untuk Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Produktivitas*, Surakarta: UNIBA Press.
- Waluyo, Dr.Ir. M.(2013). *Psikologi Industri, cetakan 1*.Jakarta:Indeks